

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia**

**Aditya Dwinova Sinaga<sup>1</sup>, Apiek Gandamana<sup>2</sup>, Nurmayani<sup>3</sup>, Yusra Nasution<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail : [adityadwino45@gmail.com](mailto:adityadwino45@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Prblem Based Learning* berbantuan video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimen* tipe *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia. Adapun sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi di jadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji noermalitas, dan uji hipotesis. Semua perhitungan hasil uji yang dilakukan, diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *paired samples t-test* menunjukkan bahwa rata-rata hasil nilai tes yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan adalah 66,43, sedangkan nilai rata-rata tes yang diperoleh setelah diberikan perlakuan adalah 86,9. Nilai  $t_{hitung}$  yaitu -10,196 dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Karena nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Mode Pembelajaran Problem Based Learning, Video Pembelajaran, Hasil Belajar*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning learning model assisted by learning videos. This study used a Pre-Experimental design of the One Group Pre-Test Post-Test Design type. The population used in this study was 28 students, namely all fifth grade students of SD Negeri 091724 Silau Dunia. The sample used was the entire population used as a sample, namely 28 students. Data collection techniques were by means of observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used normality tests and hypothesis tests. All calculations of the test results carried out were processed using the SPSS 23 application. The results of the study using paired samples t-test showed that the average test score obtained before being given treatment was 66.43, while the average test score obtained after being given treatment was 86.9. The t-value is -10.196 and the significant value obtained is 0.000. Because the significant value  $< 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that the Problem Based Learning learning model assisted by learning videos has an effect on student learning outcomes

**Keywords:** *Problem Based Learning Mode, Learning Videos, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bisa disebut sebagai pondasi atau juga pedoman dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga biasanya akan selalu mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurikulum akan selalu diubah sesuai dengan perkembangan jaman dan juga kebutuhan di dalam dunia pendidikan. Saat ini kurikulum yang sudah diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Akan tetapi, Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan secara bertahap. Oleh sebab itu, sebagian sekolah masih ada yang menerapkan kurikulum 2013.

Seorang guru juga seharusnya mampu untuk menguasai kelas, dalam artian bahwa guru mampu membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik. Karena sering terjadi guru yang mengajar tanpa mengetahui siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Sering pula terjadi siswa yang merasa bosan ketika guru sedang mengajar. Hal tersebut sering terjadi karena siswa yang merasa bosan atau jenuh dengan suasana belajar. Hal tersebutlah yang seharusnya menjadi evaluasi bagi seorang guru itu sendiri agar dapat membuat suasana belajar yang bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini, merupakan model yang lebih memfokuskan kepada siswa di dalam pembelajaran (*Student Centered*). Dimana pada penerapannya, Guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini juga sesuai untuk diterapkan di dalam sistem kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu mata pelajaran yang dibaharui namanya di Kurikulum Merdeka ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan. Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama di Sekolah Dasar yaitu untuk memberikan bekal berbentuk pengetahuan, penanaman moral, dan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia, terlihat bahwa metode pengajaran yang digunakan guru masih terbilang monoton atau kurang bervariasi. Guru lebih sering menerapkan model pembelajaran konvensional dalam mengajar, dimana banyak waktu waktu dihabiskan untuk memberikan penjelasan. Sehingga, pelajaran terkesan sangat membosankan bagi siswa. Hal tersebut dapat menjadi pemicu kurang maksimalnya hasil belajar yang didapat oleh siswa.

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023-2024**

Jumlah Siswa	Nilai	Persentasi	Kriteria
18 Orang	0-64	64%	Tidak Lulus
10 Orang	65-100	36%	Lulus
<b>Total : 28</b>			

Sumber : Guru kelas 5 SD Negeri 091724 Silau Dunia

Tabel di atas merupakan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia pada Ujian Tengah Semester T.A 2023-2024. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 65. Terlihat bahwa nilai yang didapat oleh siswa masih banyak di bawah KKTP. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal dan kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dengan membuat judul penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif, menerapkan desain pre-eksperimen jenis one group pre-test post-test design. Dalam penelitian ini, hanya satu kelas yang digunakan, yaitu kelas V di SD Negeri 091724 Silau Dunia, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 091724 Silau Dunia, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dan telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD. Populasi terdiri dari semua siswa kelas V di SD Negeri 091724 Silau Dunia, yang berjumlah 28 siswa dan penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Variabel terikat (X): Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah “Hasil Belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD”. Variabel bebas (Y): Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model PBL berbantuan media video”.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrument observasi, pedoman wawancara, angket untuk ahli media, angket untuk ahli materi, instrument praktisi, lembar tes. Uji Intrumen pada penelitian ini adalah validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan uji daya beda. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia. Dilakukan pengujian instrumen sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Sebelum mengumpulkan data, penting untuk melakukan uji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen melibatkan perhitungan hasil validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda. Sebanyak 30 soal pilihan ganda telah disiapkan sebagai bagian dari instrumen tes, dengan fokus pada materi Persatuan dan Kesatuan di kelas V SD.

Diketahui bahwa dari 30 butir jumlah soal yang telah disajikan, terdapat 22 soal dikategorikan valid dan terdapat 8 soal yang dikategorikan tidak valid.

No	Kategori Validitas Tes	Nomor Soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
2	Tidak Valid	6, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22,

Teknik ini dapat menentukan instrumen yang reliabel atau tidak. Sesuai variabel diktakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut ini merupakan hasil pengujian reabilitas yang dsajikan pada tabel berikut ini.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	30

Dari tabel di atas, diketahui bahwa N of item (jumlah butir soal) sebanyak 30 butir dengan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,903. Kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,06 maka tes yng di uji memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen tes memenuhi kriteria reliabel.

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan dari soal yang telah divalidasi, dengan kategori yang meliputi mudah, sedang, dan sulit.

**Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Jumlah	Nomor Butir Soal	Kategori
0,71-1,00	12	1, 2, 3, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 27, 28,	Mudah
0,31-0,70	8	4, 5, 8, 23, 24, 25, 26, 29	Sedang
0,00-0,30			Sukar

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menjawab soal ujian yang diberikan. Klasifikasi soal-soal ini berasal dari hasil uji daya pembeda. Dari 20 butir soal yang dianalisis, ditemukan 14 butir dengan nilai daya pembeda antara 0,41 hingga 0,70, yang dikategorikan baik, dan 6 butir dengan nilai antara 0,71 hingga 1,00, yang termasuk kategori sangat baik.

Daya Beda	Intrepretasi Daya Beda	Jumlah	Nomor Butir Soal
$DP < 0,20$	Jelek	-	-
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup	-	-
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik	14	1,2,3,5,8,10,11,12,23,25,26,27,28,29,
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik	6	4,9,13,14,18,24

**1) Deskripsi Data Pre-Test Kelas V**

*Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok belajar kelas V ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil pencapaian belajar dari kelas V menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 66,42.

**Tabel Data Pretest Kelas V**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
25-34	2	7,1
35-44	1	3,5
45-54	4	14,2
55-64	3	10,7
65-74	7	25
75-84	4	14,2
85-94	7	25
Jumlah	28	100%
Mean	66,42	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	25	

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata (mean) *pre-test* yang diraih oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 66,42, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 90.

**2) Deskripsi Data Post-Test Kelas V**

*Post-test* merupakan tes yang diberikan kepada siswa dimana siswa sudah selesai diberikan perlakuan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan media video.

**Tabel Data Post-Test Kelas V**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
65-70	2	7,1
71-76	3	10,7
77-82	3	10,7
83-88	7	27
89-94	3	10,7
95-100	10	35,7
Jumlah	28	100%
Mean	86,96	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	65	

Berdasarkan tabel di atas. hasil nilai *post-test* pada kelas V dapat dilihat bahwa nilai mean yang diperoleh siswa setelah adanya perlakuan sebesar 86,96, dengan standar deviasi 13,92. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang didaat dari kedua hasil tes yang dilakukan di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia.

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* siswa di kelas V lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media video.

**3) Uji Normalitas Data Pre-Test**

**Uji Normalitas Pre-Test Post-Test Kelas V  
 Tests of Normality**

	Belajar	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test	,112	28	,200	,939	28	,107

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel data hasil output SPSS yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan di kelas V pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,107. Dari hasil pengujian *Shapiro-Wilk* tersebut, dapat kita simpulkan bahwa data *pre-test* kelas V dengan nilai signifikan 0,107 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

**4) Uji Normalitas Data Post-Test**

**Uji Normalitas Post-Test Kelas V  
 Tests of Normality**

	Belajar	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Post-Test	,157	28	,076	,939	28	,106

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan *post-test* untuk kelas V adalah 0,106. Dalam pengambilan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikan > 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, data dinyatakan tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk data *post-test* kelas V menunjukkan distribusi normal, karena nilai signifikan 0,106 > 0,05.

**5) Hipotesis**

**Uji Hipotesis Paired Samples T-Test  
 Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan	66,43	28	18,602	3,515
Setelah diberikan perlakuan	86,96	28	9,559	1,806

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan & Setelah diberikan perlakuan	28	,911	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	20,536	10,658	2,014	24,668	-16,403	10,196	27	,000

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai tes yang diperoleh sebelum perlakuan adalah 66,43, sementara setelah perlakuan, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 86,9. Nilai thitung yang diperoleh adalah -10,196 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan ini kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran PBL yang menggunakan video terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 091724 Silau Dunia.

**Pembahasan**

Adapun langkah awal yang harus disiapkan yaitu menyiapkan instrumen berupa 30 butir soal pilihan ganda sebagai instrumen tes. Sebelum diujicoba pada penelitian, terlebih dahulu instrumen soalnya divaliditas isi oleh ahli, yaitu salah satu dosen dengan menggunakan lembar penilaian validitas. Siswa kelas VI SD Negeri 091724 Silau Dunia mengikuti tes setelah ditentukan bahwa soal-soal tersebut memenuhi syarat untuk dinilai berdasarkan validitas. Kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan instrumen setelah siswa menyelesaikan uji coba tes.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 dan rumus Product Moment. Batasan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, di mana untuk  $N = 20$ ,  $r_{tabel}$  adalah 0,443. Ini berarti, jika  $r_{hitung} > 0,443$ , maka butir soal dianggap valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 soal, terdapat 22 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid. Setelah mendapatkan hasil validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Peneliti menggunakan rumus Cronbach's alpha dalam aplikasi SPSS 23 untuk uji ini. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6, menandakan bahwa tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Setelah uji coba instrumen selesai, instrumen penelitian yang telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, serta memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi baik mudah maupun sedang serta daya pembeda yang sesuai, siap digunakan untuk mengamati pengaruh perlakuan yang diterapkan pada kelas yang diteliti.

Langkah selanjutnya, yaitu dilakukannya proses mengajar yang diterapkan kepada guru kelas terlebih dahulu. Karena pada penelitian ini, guru kelas yang menerapkan secara langsung proses pembelajaran sesuai dengan yang disarankan pada penelitian ini. Akan tetapi, sebelum diterapkannya perlakuan, terlebih dahulu diberikan soal pre-test sebagai tes awal untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa di kelas V. Dari 20 soal pilihan ganda, terdapat nilai rata-rata yang diperoleh oleh 28 siswa yaitu sebesar 66,42.

Setelah penerapan model pembelajaran PBL dengan media video, siswa di kelas V diberikan post-test. Soal dalam post-test sama dengan yang ada di pre-test, namun digunakan untuk mengevaluasi apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan adalah 86,96, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test yang diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat, uji normalitas menunjukkan bahwa data distribusi dianggap normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Hasil yang diperoleh dari uji normalitas untuk data pre-test adalah 0,107, sedangkan untuk post-test adalah 0,106, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, distribusi data pre-test dan post-test dapat dianggap normal.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap nilai yang diperoleh siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired samples t-test*. rata-rata hasil nilai tes yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan adalah 66,43, sedangkan nilai rata-rata tes yang diperoleh setelah diberikan perlakuan adalah 86,9. Nilai  $t_{hitung}$  yaitu -10,196 dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Karena nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil keputusan yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia”.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan rata-rata nilai tes sebelum perlakuan adalah 66,43, sedangkan setelah perlakuan rata-rata meningkat menjadi 86,9. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah -10,196 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikan ini  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(April), 34–49.
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Bestari, E. W., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 245–260. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1525>
- Dakhi, & Agustin Sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 61.
- Hasan, M., & Dkk. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. 4, 1–27.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–75.
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. 05, 1–9.
- Nasution, U. D. R., Gandamana, A., Sitohang, R., Mailani, E., & Aulia, S. M. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 288–301.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning

- (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Putri, A. R. A. (2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *National Conference For Ummah (NCU)*, 1(1), 156–160.
- Putri, D. C., Gandamana, A., & Simanungkalit, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran BDA ( Board Daily Activities ) Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas 4 SDN 104188 Medan Krio. 8, 2774–2788.
- Putri, S. A., & Gandamana, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Berbasis Model Problem Based Learning pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu. 8, 10057–10071.
- Rivani, W. L., & Irsan. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Tema II SDN 117867 Belongkut.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Sudjana. (2009). *Metoda Statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue August).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suliyati, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *CURRICULA*, 3(1), 11–22.
- Suwarto, & Musa, M. Z. Bin. (2022). *Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam*. 31(1), 109–120.